

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan peneliti terhadap “Kompetensi Manajerial dan Supervisi Akademik di SDIT Al-Hanif dan SDIT Tamaddun Cilegon” dapat disimpulkan sebagai berikut:

SDIT Al-Hanif Cilegon

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah di SDIT Al-Hanif meliputi: (a) Menyusun perencanaan sekolah secara efektif dan berkelanjutan, kepala sekolah membentuk tim dengan beberapa waka untuk menyusun, mengkoordinir, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang; (b) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, kepala sekolah sebelumnya telah mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan sehingga sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akademik dan non akademik. Pendayagunaan sumber daya guru yang diterapkan antara lain pembagian beban kerja, pembinaan guru, kesejahteraan guru dan kolaborasi guru; (c) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif

dan inovatif, dengan cara komunikasi yang baik dan terbuka, pembinaan disiplin, pemberian motivasi. Namun ditemukan bahwa guru belum menunjukkan sikap disiplin yang sesuai harapan. Lingkungan belajar kurang kondusif disebabkan jumlah peserta didik di kelas melebihi kapasitas.

2. Supervisi akademik kepala sekolah di SDIT Al-Hanif dilakukan sesuai dengan prosedur supervisi yaitu: (a) Perencanaan supervise akademik, kompetensi kepala sekolah dalam menyusun dokumen program supervisi yang mencakup jadwal supervise, proses pelaksanaan, proses pengolahan dan tindak lanjut hasil supervise; (b) Pelaksanaan supervise akademik, dilakukan pemantauan langsung oleh kepala sekolah setiap dua kali dalam satu semester, dan pemantauan tidak langsung melalui pemeriksaan RPP, silabus atau materi ajar serta analisis keberhasilan peserta didik; dan (c) Evaluasi supervisi akademik, evaluasi langsung melalui mentoring atau pembinaan dari guru senior memberi masukan kepada guru untuk dilakukannya perbaikan dan evaluasi tidak langsung melalui seminar, pelatihan offline dan online dengan menghadirkan pembicara yang berkompeten terkait media pembelajaran dan psikologi pembelajaran.
3. Kompetensi pedagogik guru di SDIT Al-Hanif Cilegon dilakukan secara optimal meliputi: (a) Merancang pembelajaran, guru menyusun rencana

pembelajaran dengan terstruktur dan jelas dengan disesuaikan kebutuhan peserta didik (b) Melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran interaktif, guru mengarahkan, membimbing dan memfasilitasi peserta didik menyelesaikan masalahnya sendiri dan guru memanfaatkan media gambar, audio visual dan game edukasi dan (c) Evaluasi pembelajaran, guru memberikan tes tertulis dan lisan untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang positif melalui pembinaan disiplin dengan memberikan peringatan baik secara lisan maupun tertulis, sehingga guru dapat mengetahui konsekuensi nyata dan termotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui membatasi jumlah peserta didik di kelas sehingga dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik dan mampu mengelola kelas lebih efektif. Dengan menerapkan strategi ini, Lembaga Pendidikan dapat menciptakan lingkungan sekolah lebih positif, kondusif dan produktif bagi perkembangan guru maupun peserta didik.

C. Saran

1. Kepala sekolah perlu mempertahankan kompetensi manajerial dan supervisi akademik guna meningkatkan kompetensi mengajar guru sehingga guru menjadi profesional secara terus-menerus.
2. Guru diharapkan lebih mematuhi atau memahami kebijakan sekolah dan konsekuensi nyata dari peringatan kedisiplinan baik secara lisan maupun tertulis.
3. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, diharapkan penelitian selanjutnya lebih mendalam dalam membahas kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

SDIT Tamaddun Cilegon

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah di SDIT Tamaddun meliputi: (a) Menyusun perencanaan sekolah secara efektif dan berkelanjutan, kepala sekolah berkolaborasi dengan waka menyusun, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan program-program sekolah; (b) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah, pelaksanaan pembelajaran terkendala karena sarana dan prasarana yang terbatas, Pendayagunaan sumber daya guru yang diterapkan antara lain pembagian beban kerja, kolaborasi guru, pembinaan guru dan kesejahteraan guru; (c)

Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dengan cara komunikasi yang baik dan terbuka, pembinaan disiplin, pemberian motivasi, tidak bersikap subjektif dan memecahkan masalah bersama.

2. Supervisi akademik kepala sekolah di SDIT Tamaddun meliputi (a) Perencanaan supervise akademik, kepala sekolah membuat jadwal supervise yang sistematis dan menyusun instrumen observasi, menganalisis data dan rencana tindak lanjut atau pembinaan berkelanjutan; (b) Pelaksanaan supervise akademik kurang suportif, ditemukan kendala pada guru dalam menyampaikan materi merasa kurang nyaman saat pemantauan langsung; dan (c) Evaluasi supervisi akademik, evaluasi dilakukan pada rapat perkembangan, pembinaan langsung dari kepala sekolah, mentoring dari guru senior memberi masukan kepada guru untuk dilakukannya perbaikan dan pelatihan-pelatihan pedagogic guru.
3. Kompetensi pedagogik guru di SDIT Tamaddun dilakukan secara optimal meliputi: (a) Merancang pembelajaran, guru menyusun rencana pembelajaran disesuaikan dengan media yang ada di sekolah; (b) Melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran alternatif dikarenakan keterbatasan fasilitas sekolah; dan (c) Evaluasi pembelajaran, guru memberikan penilaian tes tertulis dan lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menekankan pada sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana bukan menjadi penghalang untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, hal ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi atau menciptakan media pembelajaran alternatif agar peserta didik semangat belajar. Pentingnya supervisi yang suportif melalui komunikasi terbuka dan positif sehingga guru lebih termotivasi dan nyaman saat disupervisi. Dengan menerapkan strategi ini Lembaga Pendidikan mampu mengatasi kendala pada keterbatasan sarana prasarana sekolah dan menjalankan supervisi akademik lebih efektif.

C. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan mempertahankan kompetensi manajerial dan meningkatkan pendekatan supervisi akademik yang suportif.
2. Guru diharapkan mempertahankan kreativitas dan inovasi dalam merancang strategi atau menciptakan media pembelajaran alternatif.
3. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, diharapkan penelitian selanjutnya lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan sumber daya sekolah dan pendekatan supervisi akademik yang lebih efektif.